

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan tata ruang yang baik terutama di Kota sangat dibutuhkan agar menciptakan penggunaan ruang yang seimbang antara penggunaan ruang publik dan privat. Berdasarkan Undang-Undang Penataan Ruang No 26 Tahun 2007, ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup melakukan kegiatan dan memelihara keberlangsungan hidupnya. Salah satu ruang dalam kota adalah ruang terbuka. Menurut Rustam (2002:50), ruang terbuka atau ruang umum yaitu tempat atau ruang yang terbentuk karena adanya kebutuhan akan perlunya tempat untuk bertemu ataupun berkomunikasi satu sama lainnya. Fungsi dari ruang terbuka yaitu fungsi sosial dan ekologis. Ruang terbuka sebagai fungsi sosial, antara lain sebagai tempat bermain dan olah raga; tempat bermain dan sarana olahraga; tempat komunikasi sosial; tempat peralihan dan menunggu; tempat untuk mendapatkan udara segar; sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat lainnya; pembatas diantara massa bangunan; sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan; sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian dan keindahan lingkungan. Fungsi ruang terbuka sebagai fungsi ekologi, antara lain sebagai penyebar udara, mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro; menyerap air hujan; pengendali banjir dan pengatur tata air; memelihara ekosistem tertentu dan perlindungan plasma nutfah; pelembut arsitektur bangunan. Salah satu ruang terbuka yaitu ruang terbuka publik. Ruang terbuka publik menurut kamus penataan ruang adalah ruang terbuka yang terdapat pada lahan milik publik, dapat berupa taman, lapangan olahraga atau ruang terbuka lain yang dapat di akses dan dimanfaatkan oleh publik tanpa batasan ruang, waktu dan biaya. Ruang terbuka publik yang baik dapat memberikan tanggapan terhadap keinginan pengguna serta dapat mengakomodir kegiatan yang ada pada ruang publik (Carr dalam Darmawan, 2007).

Alun-alun dapat digolongkan sebagai *plein* yaitu lahan terbuka yang bermanfaat bagi macam-macam kegiatan. Alun-alun juga mempunyai fungsi yang majemuk meliputi fungsi *administrative* dan *civic*, ekonomi, sosial, kultural dan juga pertahanan (Kunto dalam Moerdjoko, 2005:35). Sebagian besar alun-alun yang terdapat di

Indonesia memiliki fungsi sosial dan ekonomi. Fungsi sosialnya sebagai tempat berinteraksi antara pengguna alun-alun, sedangkan fungsi ekonomi sebagai daya tarik wisatawan dan merupakan tempat untuk para pedagang kaki lima (PKL) berjualan. pedagang kaki lima (PKL) yang berada di alun-alun dapat mengurangi estetika dari alun-alun itu sendiri jika penataannya tidak tepat.

Arek Lancor merupakan sebutan dari taman kota atau alun-alun yang berada di Kota Pamekasan. Alun-alun tersebut berada di pusat kota Pamekasan yang digunakan sebagai ruang terbuka publik. Ruang terbuka publik yang dapat memwadahi kegiatan masyarakat Kota Pamekasan. Alun-alun Kota Pamekasan memiliki morfologi unik dengan desain berbeda dengan alun-alun yang berada di daerah lain. Alun-alun di daerah lain sebagian besar berbentuk sebidang tapak dengan dilengkapi beberapa komponen taman seperti pohon peneduh, tempat duduk, air mancur, *landmark*, dan lain-lain, serta jalan taman atau alun-alun yang terbuat dari paving dengan motif tertentu. Alun-alun Kota Pamekasan terdiri dari sebidang tapak serta komponen yang hampir sama dengan alun-alun yang lain, tapi untuk jalan yang berada di Alun-alun Kota Pamekasan terbuat dari bahan aspal dan pengguna yang menggunakan kendaraan bermotor dapat masuk ke dalam alun-alun dengan membawa kendaraan. Terdapat Masjid Agung Asy-Asuhada' yang berada disebelah barat alun-alun, sedangkan Gereja yang berada disebelah timur dan kantor pemerintahan disebelah utara alun-alun.

Alun-alun Kota Pamekasan merupakan ruang terbuka publik yang berada di tengah kota dengan fungsi sebagai taman kota. Alun-alun Kota Pamekasan merupakan tempat berinteraksi bagi masyarakat Pamekasan. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seperti kelompok remaja pemain *skateboard*, kelompok remaja pecinta sepeda (sepeda unik), dan lain-lain. Pengguna Alun-alun Kota Pamekasan tidak hanya dari golongan remaja tapi juga anak-anak dan orang tua. Alun-alun Kota Pamekasan banyak dikunjungi pada sore hari dan malam hari bagi sebagian remaja, namun tidak setiap hari. Pada akhir pekan seperti hari minggu selalu digunakan sebagai tempat senam sehingga setiap hari minggu Alun-alun Kota Pamekasan banyak di datangi oleh pengguna. Selain bertujuan untuk mengikuti acara senam, terdapat juga pengguna yang hanya ingin duduk santai di alun-alun sambil berbincang dengan keluarga ataupun temannya. Pengguna yang datang pada saat akhir pekan biasanya anak-anak, remaja sampai orang dewasa. Selain pengguna dapat menikmati acara yang dilaksanakan, pengguna juga dapat menikmati makanan yang dijual oleh para pedagang kaki lima (PKL) yang juga berada di dalam alun-alun. Keberadaan pedagang kaki lima (PKL)

yang terdapat di Alun-alun Kota Pamekasan pada akhir pekan terkadang mengganggu lalu lintas kendaraan maupun orang / pengguna yang ingin masuk ke alun-alun. Selain itu, sistem parkir untuk pengguna yang membawa kendaraan kurang baik karena tidak ada petugas parkir dan pengguna cenderung meletakkan kendaraannya disembarang tempat sehingga selain mengurangi estetika juga dapat menyebabkan lalu lintas kendaraan ataupun orang yang ingin masuk atau keluar alun-alun terganggu. Selain digunakan sebagai tempat berinteraksi sosial, Alun-alun Kota Pamekasan juga digunakan sebagai tempat luapan sholat ketika hari-hari besar seperti hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha.

Alun-alun Kota Pamekasan juga merupakan wisata penunjang kota karena terdapat *event* semalam di Madura yang menampilkan kebudayaan orang Madura seperti tarian-tarian khas Madura serta baju adat Madura yang diselenggarakan oleh pemerintah Pamekasan di lapangan tennis yang terdapat di alun-alun. Jadi, lapangan tennis selain berfungsi sebagai sarana olahraga juga berfungsi sebagai sarana penunjang wisata kota Pamekasan. Terdapat beberapa *event* lain yang juga merupakan daya tarik wisatawan yang diselenggarakan didekat alun-alun seperti *sapi sono* dan pawai. *Sapi sono* diselenggarakan di lapangan Bakorwil yang berada disebelah selatan alun-alun, sedangkan untuk pawai dimulai dari Masjid Agung Asy-Asuhada' dan diteruskan dengan berkeliling kota Pamekasan yang kemudian akan kembali lagi ke Masjid Agung Asy-Asuhada' dengan melewati jalan yang berada ditengah alun-alun. Dengan demikian, Alun-alun Kota Pamekasan memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai taman kota tempat berinteraksi sosial dan berdasarkan dokumen Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Kabupaten Pamekasan 2002-2012 sebagai sarana penunjang pariwisata Pamekasan. Namun, alun-alun Kota juga memiliki beberapa permasalahan seperti kurangnya fasilitas penunjang alun-alun seperti lampu penerangan, papan informasi, tempat duduk, dan tempat bermain anak-anak; belum ada penataan pedagang kaki lima (PKL) yang terdapat di alun-alun; terdapat beberapa ruang dari alun-alun yang tidak terawat dan tidak digunakan oleh para pengguna; belum ada sistem parkir yang baik untuk mengatur kendaraan pengguna alun-alun. Beberapa masalah tersebut membuat ketidaknyamanan bagi para pengguna Alun-alun Kota Pamekasan.

Mengetahui fungsi dari Alun-alun Kota Pamekasan sebagai ruang terbuka publik yang sangat bermanfaat bagi masyarakat Pamekasan dan bagi penunjang pariwisata Pamekasan, maka dibutuhkan peningkatan kualitas Alun-alun Kota Pamekasan agar dapat meningkatkan kualitas alun-alun sebagai ruang terbuka publik

yang dapat mengakomodir kegiatan yang ada di dalamnya sehingga selalu dikunjungi oleh masyarakat serta juga dapat menunjang pariwisata Kota Pamekasan. Untuk itu, pentingnya kajian ini dalam peningkatan kualitas alun-alun sebagai ruang terbuka publik berdasarkan persepsi pengguna yang akan menjadi bahan masukan serta pertimbangan untuk meningkatkan kualitas Alun-alun Kota Pamekasan agar menjadi ruang terbuka publik yang baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, permasalahan yang terdapat di Alun-alun Kota Pamekasan lebih jelasnya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan alun-alun yang kurang optimal dan tidak *continue*, hanya digunakan pada akhir pekan (hari minggu saja). Hal tersebut menyebabkan peran dari alun-alun sebagai ruang publik kurang baik.
2. Kurangnya fasilitas pendukung ruang terbuka publik yaitu Alun-alun Kota Pamekasan sebagai taman kota seperti lampu penerangan, papan informasi, tempat duduk, serta tempat bermain untuk anak-anak. Tidak adanya tempat bermain untuk anak-anak mengakibatkan penggunaan alun-alun dominan dikunjungi oleh para remaja dan orang dewasa. Kurangnya lampu penerangan akan menimbulkan kegiatan yang tidak sesuai dengan norma kesusilaan.
3. Terdapat beberapa petak lahan di alun-alun yang tidak terawat dan tidak digunakan oleh para pengguna Alun-alun Kota Pamekasan.
4. Tidak adanya penataan pedagang kaki lima (PKL) yang baik. Kondisi penataan pedagang kaki lima (PKL) yang kurang baik dapat mengurangi estetika alun-alun dan mengganggu lalu lintas kendaraan dan orang atau pengguna yang ingin masuk ke Alun-alun Kota Pamekasan.
5. Sistem parkir yang kurang baik sehingga peletakkan kendaraan pengguna yang semerawut dan seenaknya sendiri.

1.3 Pembatasan Masalah

Bahasan yang akan dibahas dalam penelitian terkait dengan karakteristik alun-alun diantaranya kondisi fasilitas penunjang, karakteristik pengunjung dan non pengunjung (PKL) serta persepsi dari masyarakat terkait penilaian alun-alun sebagai ruang publik. Penelitian hanya akan membahas tentang kondisi saat penelitian berlangsung tanpa membahas aspek kesejarahan. Batasan hari untuk survey dalam

penelitian ini yaitu hari biasa (hari kerja) dan *weekend*, bukan hari besar. Output dari penelitian ini berupa arahan mengenai peningkatan kualitas Alun-alun Kota Pamekasan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan dari latar belakang, maka ruang terbuka publik yaitu Alun-alun Kota Pamekasan memiliki masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik Alun-alun Kota Pamekasan?
2. Bagaimana evaluasi *performance* Alun-alun Kota Pamekasan?
3. Bagaimana arahan peningkatan kualitas Alun-alun Kota Pamekasan sebagai ruang terbuka publik?

1.5 Tujuan

1. Mengetahui karakteristik Alun-alun Kota Pamekasan;
2. Mengetahui evaluasi *performance* Alun-alun Kota Pamekasan;
3. Mengetahui arahan peningkatan kualitas Alun-alun Kota Pamekasan sebagai ruang terbuka publik.

1.6 Manfaat Studi

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian mengenai pengembangan Alun-alun Kota Pamekasan Sebagai Ruang Terbuka Publik adalah :

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai dasar bagi penelitian yang membahas ruang terbuka publik berdasarkan persepsi semua pihak dalam penyediaan ruang terbuka publik yang optimal. Penelitian ini juga diharapkan menambah wawasan serta referensi bagi para akademis dan peneliti sendiri dalam mengembangkan ruang terbuka publik yang optimal.

2. Bagi Masyarakat

Manfaat yang diharapkan bagi masyarakat adalah dapat lebih mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan ruang terbuka publik, baik dari segi peranan, kondisi fisik serta kenyamanan sehingga dapat digunakan oleh semua pihak.

3. Bagi Pemerintah Kota Pamekasan

Sebagai kontribusi atau masukan bagi Pemerintah Kota Pamekasan untuk dapat mengembangkan ruang terbuka publik yang baik dan nyaman berdasarkan persepsi masyarakat, dapat digunakan oleh berbagai macam golongan baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa serta penggunaan ruang terbuka publik yang optimal.

1.7 Ruang Lingkup

1.7.1 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi karakteristik kondisi Alun-alun Kota Pamekasan sebagai ruang terbuka publik, persepsi pengguna terhadap alun-alun terkait kenyamanan serta fasilitas pelengkapannya sehingga didapatkan konsep pengembangan Alun-alun Kota Pamekasan sebagai ruang terbuka publik yang optimal. Pembahasan mengenai lingkup materi hanya membahas tentang kondisi pada saat penelitian berlangsung tanpa membahas aspek kesejarahan. Sedangkan komponen yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik Alun-alun Kota Pamekasan.

Membahas kondisi eksisting alun-alun baik fisik, lingkungan alun-alun maupun lingkungan sekitar alun-alun serta karakteristik pengguna alun-alun. Selain itu melakukan observasi di lapangan untuk mengetahui perilaku pengguna ruang publik Alun-alun Kota Pamekasan sehingga menghasilkan peta perilaku (pola aktivitas).

2. Persepsi pengguna Alun-alun Kota Pamekasan

- Persepsi pengguna yang digunakan adalah persepsi dari semua pengguna Alun-alun Kota Pamekasan dengan batasan umum seperti anak-anak (8-14 tahun), remaja (15-21 tahun) dan dewasa (22 tahun ke atas). Dengan batasan hari yaitu hari biasa (hari kerja dan *weekend*) bukan hari besar.
- Penyebaran kuisisioner dengan menggunakan metode IPA (*Importance performance analysis*) mengenai *sociability, use and activities, acces and linkages, comfort and image* (www.pps.org) Alun-alun Kota Pamekasan yang disebarkan kepada pengguna alun-alun diantaranya remaja (15-21 tahun) serta dewasa (22 tahun ke atas). Untuk anak-anak tidak diberikan kuisisioner IPA (*Importance performance analysis*) karena anak-anak (8-14 tahun) dirasa kurang dalam hal penalaran dan tingkat pemahaman. Namun, persepsi dari anak-anak (8-14 tahun) dengan menggunakan metode wawancara bisa digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas Alun-alun Kota Pamekasan, sehingga nyaman untuk digunakan bagi semua golongan umur.

3. Evaluasi *Performance* Alun-alun Kota Pamekasan

Dalam mengevaluasi performance atau kinerja dari Alun-alun Kota Pamekasan diperoleh dari hasil IPA (*Importance performance analysis*) serta hasil evaluasi dari kondisi eksisting dengan teori ruang publik.

4. Arahan peningkatan kualitas Alun-alun Kota Pamekasan Sebagai Ruang Publik
Arahan didasarkan pada hasil pengamatan karakteristik Alun-alun Kota Pamekasan serta *place centered mapping* terkait dengan pemetaan perilaku pengguna ruang publik Alun-alun Kota Pamekasan dan hasil dari perhitungan IPA (*Importance performance analysis*) dari pengunjung maupun non pengunjung (PKL). Setelah diketahui hasil dari kedua metode itu maka akan keluar arahan dalam peningkatan kualitas Alun-alun Kota Pamekasan sebagai ruang terbuka publik yang dibantu oleh analisis tapak dengan mempertimbangkan hasil dari *place centered mapping*. Untuk proses dari analisis tapak di mulai dari awal analisis yaitu analisis deskriptif.

1.7.2 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Ruang lingkup wilayah yang menjadi fokus penelitian ini adalah Ruang Terbuka Publik Kota Pamekasan yang berada dipusat Kota Pamekasan. Adapun batas-batas administrasi Kota Pamekasan sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Pamekasan, Kelurahan Barurambat Kota
- Sebelah Selatan : Kecamatan Pamekasan, Kelurahan Parteker
- Sebelah Timur : Kecamatan Pamekasan, Kelurahan Barurambat Kota
- Sebelah Barat : Kecamatan Pamekasan, Kelurahan Gladak Anyar

1.8 Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulisan dibagi dalam beberapa bab-bab pembahasan antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang mengenai potensi dan permasalahan pada ruang terbuka publik yaitu Alun-alun Kota Pamekasan. Selain itu, penulisan pada bab 1 didukung dengan adanya identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat studi, ruang lingkup materi dan wilayah, sistematika pembahasan dan kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang studi literatur dalam pengembangan ruang terbuka publik dan metode-metode yang mendukung dalam penelitian tentang peningkatan kualitas Alun-alun Kota Pamekasan sebagai ruang terbuka publik.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode pengumpulan data, metode analisis yang digunakan dalam pengembangan ruang terbuka publik meliputi analisis deskriptif kualitatif, kuantitatif, analisis evaluative dan analisis perskirptif (development). Bab ini juga dibahas kerangka analisis terkait dari hubungan antara metode pengumpulan data, metode analisis, dan output yang dihasilkan dan dilengkapi dengan desain survei sebagai acuan dalam metode survei.

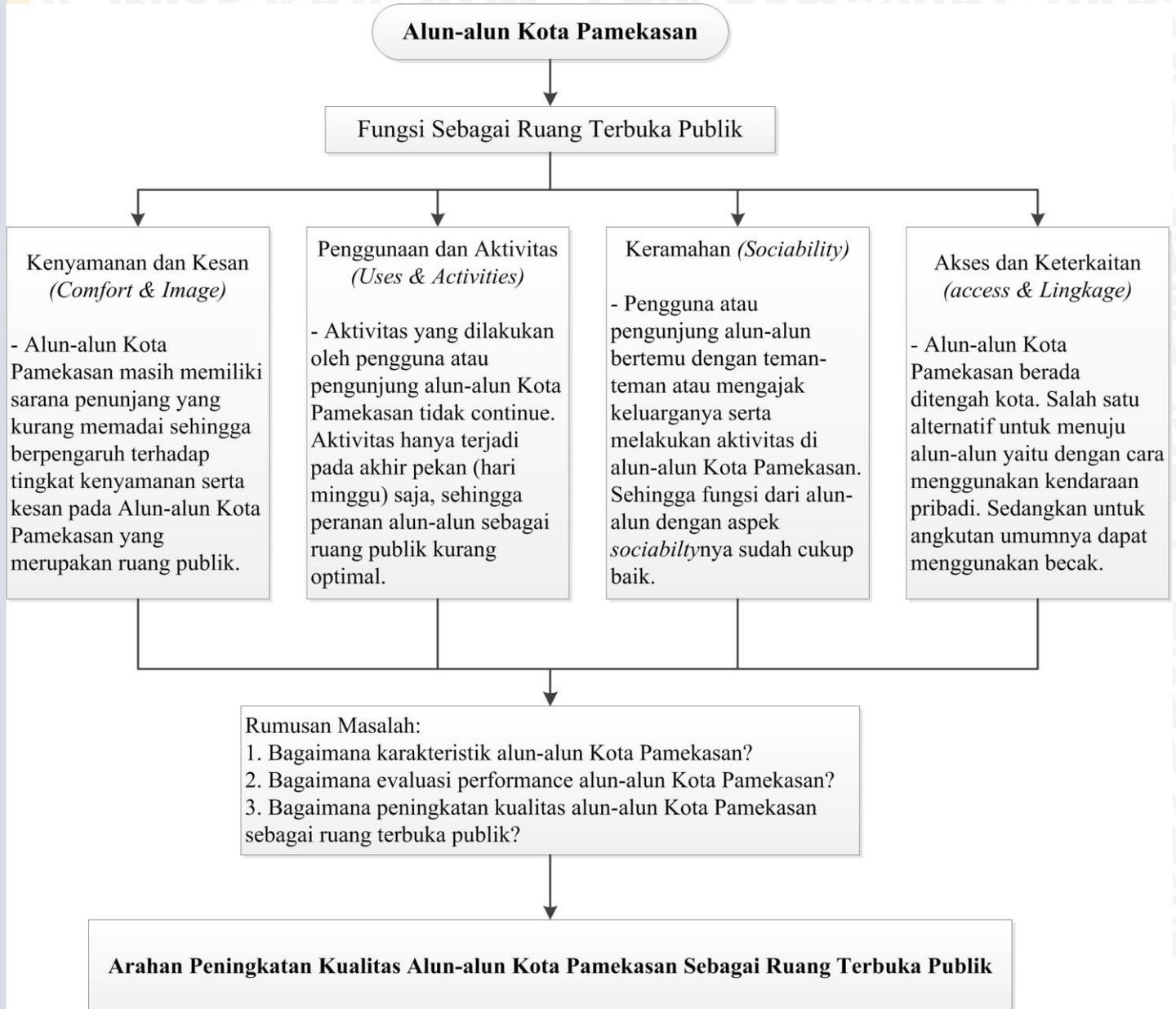
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil serta pembahasan dari masing-masing analisis yang digunakan. Hasil dari analisis deskriptif yaitu dengan menjabarkan karakteristik fisik maupun pengguna berdasarkan hasil observasi maupun hasil *place centered mapping*, analisis evaluative yaitu dengan membahas hasil dari *place centered mapping* dengan *Importance Performance Analysis* (IPA) serta analisis development yaitu analisis tapak yang outpunya menghasilkan arahan bagi peningkatan kualitas Alun-alun Kota Pamekasan dengan mempertimbangkan hasil *place centered mapping* dengan *Importance Performance Analysis* (IPA).

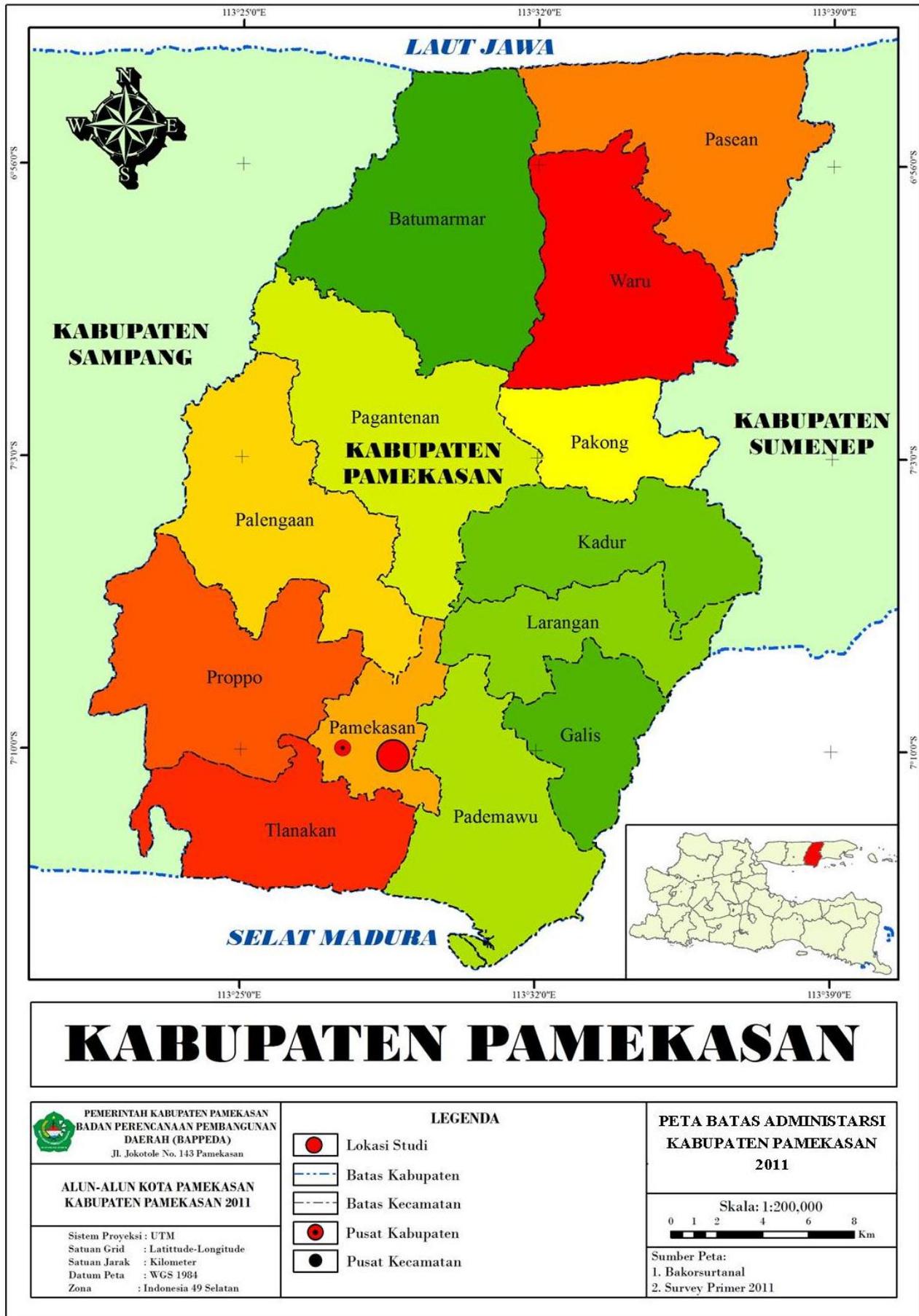
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan hasil dari penelitian peningkatan kualitas Alun-alun Kota Pamekasan serta saran terkait hasil dari penelitian.

1.9 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



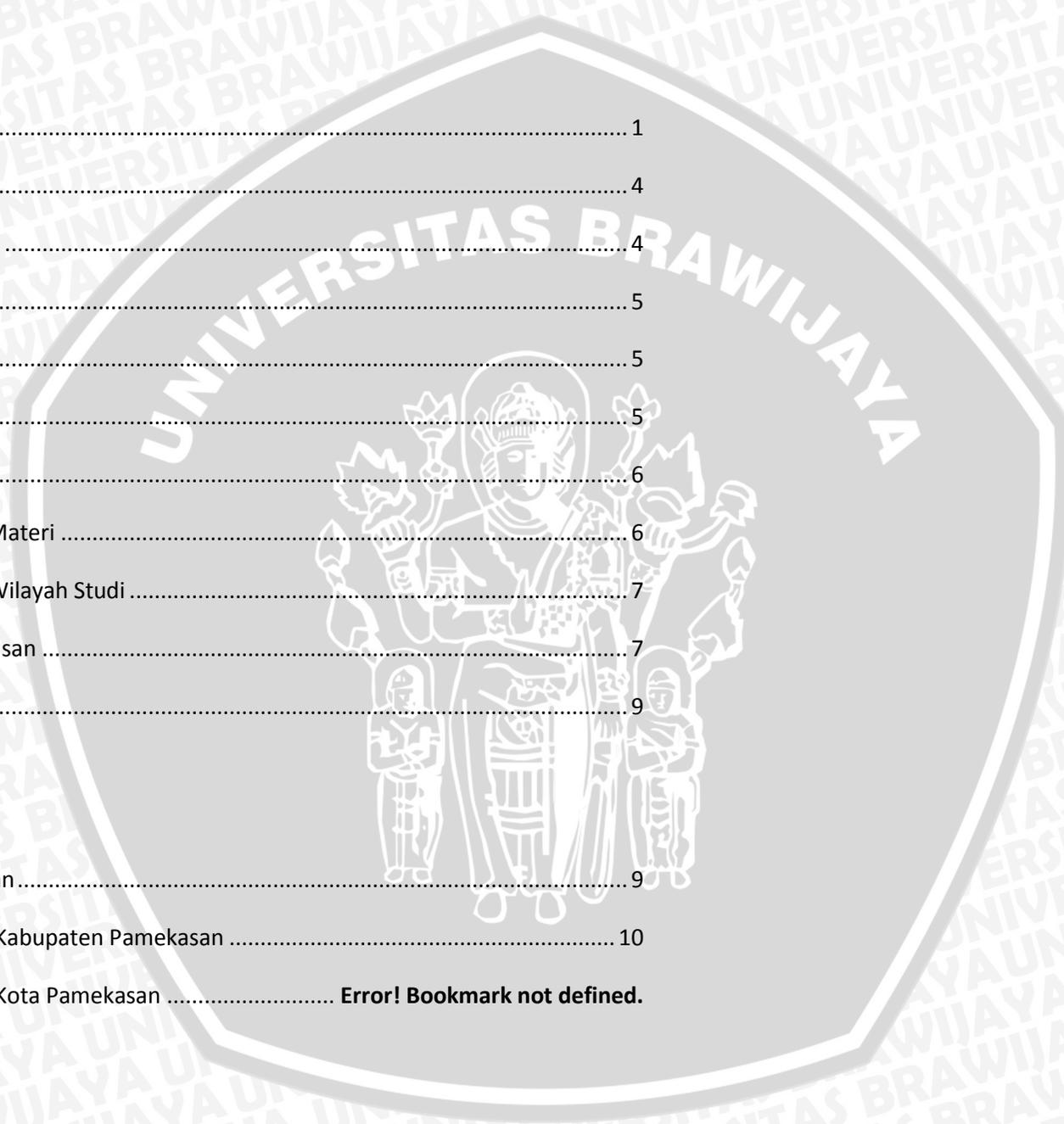
Gambar 1. 2 Peta Administrasi Kabupaten Pamekasan





Gambar 1. 3 Peta Lokasi Penelitian

1.1	Latar Belakang	1
1.2	Identifikasi Masalah.....	4
1.3	Pembatasan Masalah	4
1.4	Rumusan Masalah	5
1.5	Tujuan.....	5
1.6	Manfaat Studi.....	5
1.7	Ruang Lingkup	6
1.7.1	Ruang Lingkup Materi	6
1.7.2	Ruang Lingkup Wilayah Studi	7
1.8	Sistematika Pembahasan	7
1.9	Kerangka Pemikiran.....	9
Gambar 1. 1	Kerangka Pemikiran	9
Gambar 1. 2	Peta administrasi Kabupaten Pamekasan	10
Gambar 1. 3	Peta administrasi Kota Pamekasan	Error! Bookmark not defined.



Gambar 1. 4 Peta Lokasi Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**

